

Gambaran Pelaporan Inspeksi Berkala Setelah Diberlakukan Sistem Pelaporan Online

Overview of Periodic Inspection Reporting After the Implementation of the Online Reporting System

Vika Marin Yunita Wijayanti*

RSUP Dr. Sardjito

Corresponding author: Vika Marin Yunita Wijayanti; Email: vika.marin@sardjitohospital.co.id

Submitted: 29-11-2021

Revised: 31-12-2021

Accepted: 05-01-2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelaporan inspeksi berkala sebelumnya dilakukan dengan menggunakan *form checklist* kemudian data inspeksi dimasukkan ke dalam tabel Excel secara manual. Hal tersebut dinilai tidak efektif karena banyak menggunakan kertas, lembar inspeksi kurang komunikatif, waktu pelaksanaan inspeksi tidak terpantau dan pengelolaan data pelaporan membutuhkan waktu relatif lama. Instalasi Farmasi RSUP Dr Sardjito berinovasi dengan menerapkan inspeksi berkala berbasis *online*. Penelitian ini bertujuan melihat peningkatan jumlah pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu pelaporan inspeksi, dan kesesuaian pengisian inspeksi berkala setelah pelaksanaan pelaporan inspeksi *online*. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Sampel yang digunakan adalah 109 ruang yang digunakan sebagai lokasi penyimpanan obat di RSUP Dr Sardjito. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu inspeksi, dan kesesuaian pengisian inspeksi dari *google form* dan aplikasi. Hasil. Jumlah pelaksanaan inspeksi naik sebesar 5,51% saat menggunakan aplikasi dibandingkan dengan manual. Terjadi peningkatan ketepatan waktu pelaporan inspeksi sebesar 7,7% setelah menggunakan aplikasi *online* dibandingkan saat menggunakan *google form*. Terjadi peningkatan kesesuaian pengisian data inspeksi setelah menggunakan *google form* sebesar 15% sedangkan dengan menggunakan aplikasi meningkat sebesar 34,38%. Kesimpulan. Terjadi peningkatan jumlah dalam pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu pelaporan inspeksi dan kesesuaian pengisian inspeksi berkala setelah pelaksanaan inspeksi berkala *online*.

Kata kunci: aplikasi; inspeksi; rumah sakit; apoteker

ABSTRACT

Preliminary. Previous periodic inspection reports were carried out using a checklist form and manually entering inspection data into an Excel table. This is considered ineffective because it uses paper, inspection sheets are less communicative, inspection time is not monitored and data management report takes a relatively long time. The Pharmacy Installation of Dr Sardjito Hospital innovates by implementing online-based periodic inspections. This study aims to see an increase in the number of inspections carried out, the timeliness of inspections carried out and the suitability of filling out periodic inspections after the implementation of online inspection reports. Methods. The research method used in this study is a descriptive observational method. The samples were 109 rooms where were used as drug storage locations at Dr Sardjito Hospital. Data analysis was done by calculating the percentage of inspections carried out, timeliness of inspections, and suitability of filling out inspections sheet by google forms and applications. Results. The number of inspections performed increased by 5.51% when using the application compared to manual inspection. There was an increase in the timeliness of inspection reporting by 7,7% after using the online application compared to when using google forms. There was an increase in the suitability of filling in inspection data after using the google form by 15% while using the application increased by 34.38% compared to manual inspection report. Conclusion. There has been an increase in the number of inspections implementation, the timeliness of inspection reports and the suitability of filling out periodic inspections after the implementation of online periodic inspections.

Keywords: application; inspection; hospital; pharmacist

PENDAHULUAN

Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menjamin mutu, manfaat, keamanan dan khasiat sediaan farmasi dan alat kesehatan. Pelayanan farmasi juga bertujuan melindungi masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka menjaga keselamatan pasien (Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2019). Instalasi Farmasi merupakan bagian dari rumah sakit yang bertugas mengelola Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Siklus kegiatan tersebut dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian (MenKes RI, 2016). Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat. Penyimpanan merupakan kegiatan pengamanan terhadap perbekalan farmasi. Proses penyimpanan yang tidak sesuai akan mengakibatkan mutu sediaan farmasi tidak terjaga dengan baik. (Pertiwi & Latifani, 2019). Instalasi Farmasi dalam hal pengelolaan sediaan farmasi harus dapat memastikan bahwa penyimpanan dilakukan dengan benar dan diinspeksi secara periodik (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2019). Dalam hal ini inspeksi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa perbekalan farmasi disimpan dengan baik dan benar agar tetap terjaga mutu dan kestabilannya.

Inspeksi berkala penyimpanan dan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah kegiatan pengecekan secara berkala yang dilakukan oleh apoteker untuk memastikan bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, penyimpanan obat, dan transport obat, pelabelan dan kesesuaian penempatan dilakukan dengan tepat. Pentingnya inspeksi berkala pada proses pengelolaan sediaan farmasi di Rumah Sakit adalah menjamin mutu Sediaan Farmasi sampai ke tangan pasien, dan terlaksananya penyimpanan sediaan farmasi sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit.

Inspeksi berkala dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian penyimpanan perbekalan

farmasi di bangsal perawatan, poli pelayanan instalasi farmasi dan gudang penyimpanan obat, kelengkapan troli emergency, kesesuaian penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), kesesuaian pelabelan dan penempatan obat di bangsal. Berdasarkan pada SPO inspeksi berkala penyimpanan dan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai RSUP Dr Sardjito, Inspeksi berkala dilakukan oleh apoteker minimal satu bulan sekali. Hasil inspeksi dilaporkan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Data inspeksi berkala dikumpulkan oleh masing masing apoteker penanggung jawab ruang penyimpanan obat kepada koordinator inspeksi. Data tersebut berupa form inspeksi berkala yang berisi *checklist* kesesuaian penyimpanan perbekalan farmasi, kesesuaian pelabelan sediaan farmasi, dan kelengkapan troli emergency. Data tersebut selanjutnya diolah dan dilaporkan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk dilakukan evaluasi dan tindak lanjut. Pengolahan data inspeksi berkala dilakukan secara manual dengan memasukkan data inspeksi berkala ke tabel *Excel*.

Berdasarkan hasil survei awal pelaksanaan dan pelaporan inspeksi berkala RSUP Dr Sardjito pada bulan Desember tahun 2020 didapatkan hasil bahwa inspeksi dilaksanakan pada 80,73% ruang penyimpanan obat, kesesuaian pengisian *form* inspeksi berkala adalah 61,36%, data yang harus dikumpulkan sebanyak 109 lembar inspeksi setiap bulannya dan 1.308 lembar inspeksi setiap tahunnya. Terjadi keterlambatan pelaporan inspeksi oleh apoteker penanggung jawab ruang. Pengumpulan *form* inspeksi secara manual dinilai sudah tidak efektif karena lembar inspeksi yang diperlukan cukup banyak, lembar inspeksi kurang komunikatif, apoteker sering tidak tepat waktu dalam pengumpulan lembar inspeksi. tidak sesuai dengan era industri 4.0 dan belum maksimalnya pelaksanaan inspeksi berkala.

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, membuat semua instansi ingin mengembangkan dan menggunakan kecanggihan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sardjito melakukan

inovasi dengan menerapkan pelaporan inspeksi berkala secara *online*. Hal ini diharapkan dapat mempermudah apoteker dalam melakukan inspeksi berkala, mempersingkat waktu dan mempermudah cara pelaporan inspeksi, menyajikan laporan hasil inspeksi bulanan secara cepat dan aktual. Penerapan pelaporan Inspeksi *online* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu pelaporan inspeksi berkala dengan *google form*. Tahapan ini dilakukan pada bulan Februari 2021 samapai Juni 2021. Selanjutnya dilakukan perbaikan sistem pelaporan online. Tahap kedua setelah perbaikan sistem online, pelaporan inspeksi dilakukan dengan aplikasi inspeksi online berbasis android. Tahap ini dilakukan mulai bulan Juli 2021.

Pada pelaporan inspeksi online baik pada tahap pertama dan kedua, pelaksanaan inspeksi tetap dilakukan seperti biasa dengan cara melakukan visit/survei pada ruang penyimpanan obat perbedaannya adalah pada cara pelaporannya. Pada tahap pertama pelaporan inspeksi berkala dengan *google form*, pelaporannya dilakukan dengan cara mengisi/menjawab pertanyaan pada *google form* yang sudah disediakan. Pada tahap ini penggunaan lembar bantu inspeksi masih diperlukan. Hal ini karena pengisian *google form* cukup mengganggu jika dilakukan saat pelaksanaan inspeksi berkala. Tahap kedua pelaporan inspeksi online dengan aplikasi berbasis android. Apoteker dapat mengunduh aplikasi inspeksi online melalui *google play* dan menginstalnya pada handphone masing-masing. Pelaporan inspeksi dilakukan dengan mengisi *form* inspeksi pada aplikasi inspeksi online.

Kelebihan dari Aplikasi inspeksi online ini adalah aplikasi dibuat berbasis android, aplikasi dibuat personal yang mana hanya pemilik akun yang dapat membuka aplikasi, dan pertanyaan dalam aplikasi lebih sederhana dan lebih komunikatif dibandingkan dengan tampilan pada *google form*.

Berdasarkan pada pelaksanaan inovasi pelaporan inspeksi berkala online peneliti tertarik untuk melihat gambaran perubahan jumlah jumlah ruang terinspeksi, ketepatan waktu pelaporan inspeksi, dan kesesuaian pengisian inspeksi berkala online. Penelitian ini bertujuan melihat peningkatan jumlah pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu inspeksi dan kesesuaian pengisian inspeksi berkala

setelah pelaksanaan inspeksi berkala secara *online*. Dan membandingkannya dengan pelaksanaan pelaporan inspeksi pada tahap sebelumnya.

METODE

Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif observasional dengan pengambilan data secara retrospektif. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pelaporan inspeksi berkala manual pada bulan Desember 2020, data inspeksi berkala dengan *google form* pada bulan Februari 2021 dan data pelaporan inspeksi berkala dengan aplikasi pada bulan Juli 2021. Alat yang digunakan adalah checklist pelaksanaan dan pelaporan inspeksi berkala dan checklist kesesuaian pengisian data inspeksi berkala.

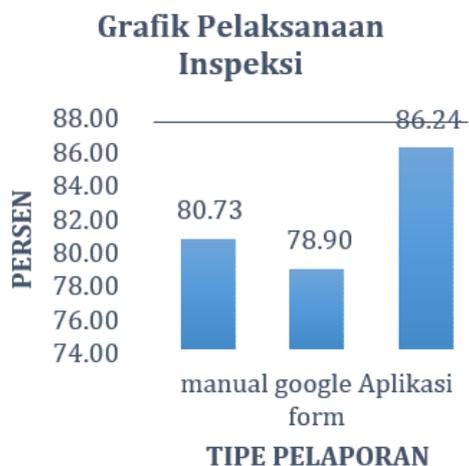
Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ruang yang digunakan dalam penyimpanan sediaan farmasi di RSUP Dr. Sardjito yang berjumlah 109 ruang. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu inspeksi, dan kesesuaian pengisian inspeksi dari lembar inspeksi, *google form* dan aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sardjito. Proses penelitian dilakukan dengan mengamati pelaksanaan inspeksi berkala, pelaporan inspeksi berkala dan cara pengisian *form* inspeksi berkala online. Terdapat tiga analisis yang dilakukan pada penelitian ini. Pertama analisis pelaksanaan inspeksi, analisis ketepatan waktu pelaksanaan inspeksi dan analisis kesesuaian pengisian data inspeksi.

Analisis Pelaksanaan Inspeksi

Analisis pelaksanaan inspeksi dilakukan dengan melihat waktu pelaksanaan inspeksi pada bulan berjalan yaitu pada bulan Desember 2020, bulan Februari 2021 dan bulan Juli 2021. Inspeksi dinyatakan terlaksana jika inspeksi berkala telah dilaporkan kepada koordinator inspeksi. Inspeksi dinyatakan tidak terlaksana jika tidak ada laporan pada koordinator inspeksi. berikut adalah hasil analisis pelaksanaan inspeksi manual dan *online* dengan *google form* dan aplikasi.



Gambar 1. Grafik perbandingan pelaksanaan inspeksi sebelum dan setelah pelaksanaan pelaporan inspeksi berkala online

Data pada gambar 1 merupakan data pelaksanaan inspeksi dengan pelaporan manual dan *online*. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan pelaksanaan inspeksi sebesar 5,51% antara manual dan inspeksi dengan aplikasi. Penurunan jumlah pelaksanaan inspeksi terjadi pada saat perubahan cara pelaporan inspeksi dari manual ke google formulir sebanyak 1,83%. Perubahan sebesar 7,34 % terjadi pada saat perubahan cara pelaporan inspeksi dari google formulir menjadi aplikasi inspeksi berkala.

Berdasarkan ketiga data tersebut bisa dilihat bahwa penggunaan aplikasi inspeksi berkala bisa meningkatkan partisipasi apoteker dibandingkan inspeksi manual dan *google form*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kemudahan dalam penggunaan aplikasi meningkatkan minat partisipasi bagi para pemakainya (Prathama & Sahetapy, 2019).

Analisis Ketepatan waktu Pelaporan Inspeksi

Analisis ketepatan waktu pelaksanaan inspeksi dilihat dari waktu pelaporan inspeksi tersebut kepada koordinator inspeksi baik saat menggunakan inspeksi manual, online dengan google form maupun dengan aplikasi. Ketepatan waktu pelaporan inspeksi dengan cara manual tidak dapat digambarkan, hal ini karena tidak ada data waktu pengumpulan laporan inspeksi secara manual. Sedangkan untuk pelaporan inspeksi secara online, data diambil dari waktu



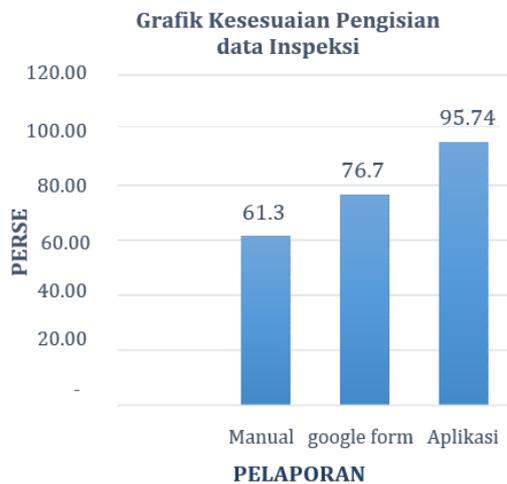
Gambar 2. Grafik perbandingan ketepatan waktu pelaporan inspeksi sebelum dan setelah pelaksanaan pelaporan inspeksi berkala online

data online tersebut dikirimkan. Pada pelaporan inspeksi secara online, pelaporan dinyatakan tepat waktu jika laporan inspeksi berkala dikirimkan sebelum tanggal 25 pada bulan berjalan. Berikut adalah data ketepatan waktu pelaporan inspeksi online.

Gambar 2 menggambarkan perbedaan antara inspeksi berkala online dengan manual adalah pada terdokumentasikannya waktu pelaporan dan waktu pelaksanaan inspeksi berkala. Pada inspeksi manual, hanya waktu pelaksanaan inspeksi yang dapat terdokumentasi, sedangkan waktu pelaporan tidak terdokumentasi dengan baik. Ketepatan waktu inspeksi dan pelaporannya dari pelaporan dengan *google form* dan pelaporan menggunakan aplikasi inspeksi *online* menunjukkan kenaikan sebesar 7,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi inspeksi memberikan dorongan dalam melakukan pelaporan inspeksi tepat waktu. Hal ini sejalan dengan SOP inspeksi berkala RSUP Dr Sardjito bahwa inspeksi berkala minimal dilakukan sebulan sekali dan dilaporkan setiap bulannya. Pada pelaksanaan pencatatan pelaporan terhadap dokumen.

Analisis kesesuaian Pengisian Data Inspeksi

Analisis kesesuaian pengisian data inspeksi dilakukan dengan melihat persentase kesesuaian pengisian data inspeksi baik manual, dan online berdasarkan pada SPO inspeksi berkala yang telah disosialisasikan sebelumnya.



Gambar 3. Grafik perbandingan kesesuaian pengisian data inspeksi sebelum dan setelah pelaksanaan pelaporan inspeksi online

Penilaian kesesuaian pengisian data inspeksi dilakukan dengan menggunakan checklist kesesuaian data inspeksi. pengisian data inspeksi dinyatakan sesuai jika semua hasil checklist kesesuaian data menyatakan hasil sesuai. Pengisian data inspeksi dinyatakan tidak sesuai jika hasil dari checklist kesesuaian data menyatakan ada 1 atau lebih pengisian data yang tidak sesuai dengan SPO yang telah disosialisasikan sebelumnya. Berikut adalah hasil analisis kesesuaian pengisian data inspeksi berkala manual dan online.

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa kelengkapan pengisian inspeksi meningkat sebesar 15,38% dan 19% seiring diberlakukannya inspeksi berbasis online baik dengan *google form* maupun aplikasi inspeksi. peningkatan sebesar 34,38% terjadi setelah diberlakukannya aplikasi inspeksi berkala dibandingkan dengan saat penggunaan inspeksi manual. Penggunaan aplikasi lebih memudahkan dalam menyusun kolom pertanyaan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Hal ini berarti aplikasi inspeksi berkala lebih informatif dan lebih mudah dipahami pengisiannya dibandingkan dengan lembar manual. Melakukan inspeksi berkala secara manual memiliki lebih banyak kekurangan terutama bagi apoteker yang memiliki banyak pekerjaan. Pelaporan inspeksi berkala secara manual akan menyita lebih banyak waktu

dibandingkan pelaporan inspeksi online. Hal ini sejalan dengan penelitian Faizin Zamroni dan Sultan Raki Muhammad yang menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi akan menghemat lebih banyak waktu dalam hal penyampaian hasil inspeksi ke kepala divisi dibandingkan dengan proses manual (Zamroni & Muhammad, 2021). Hal ini juga sejalan dengan *study literature* yang menyebutkan bahwa sistem yang sudah terkomputerisasi membuat pengolahan data menjadi lebih efektif dan efisien sehingga waktu yang dibutuhkan lebih cepat dan keakuratan data lebih tepat dan tidak perlu lagi melakukan pencatatan secara manual (Hariawan, Ferdiansyah, & Londah, 2017).

Dengan beralih ke inspeksi berkala *online*, ada lebih banyak kemudahan yang didapatkan, seperti pengumpulan data inspeksi menjadi lebih mudah, waktu pembuatan laporan menjadi lebih singkat. Dapat dengan cepat dalam memberikan penyelesaian masalah berdasarkan laporan yang diterima. Dengan aplikasi ini juga dapat mendukung penerapan industri 4.0 yang mengedepankan penggunaan teknologi sistem terintegrasi dan juga percepatan penyampaian informasi.

Solusi inovatif dari pelaksanaan pelaporan inspeksi secara online adalah efisiensi waktu dan tenaga bagi apoteker dalam melaporkan inspeksi kepada penanggung jawab inspeksi, bagi penanggung jawab inspeksi dapat dengan mudah melakukan pengambilan dan pengolahan data inspeksi untuk dilaporkan kepada Kepala Instalasi Farmasi, Kepala Instalasi Farmasi dapat lebih cepat dalam memberikan respon terhadap hasil inspeksi dan penyimpangan terkait pengelolaan penyimpanan sediaan farmasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data inspeksi berkala tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah dalam pelaksanaan inspeksi, ketepatan waktu pelaporan inspeksi dan kesesuaian pengisian inspeksi berkala setelah pelaksanaan inspeksi berkala online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hariawan, O. A., Ferdiansyah, A., & Londah, R. P. (2017). *Aplikasi Sistem Pencatatan Hasil*

Edisi PIT HISFARSI 2021: Gambaran Pelaporan Inspeksi Berkala Setelah Diberlakukan

- Evaluasi Performa Kualitas Vendor Pada PT Roda Prima Lancar. 49-54. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah edisi 1.1 (SNARS ed. 1.1)*. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). MenKes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta. Pertiwi, Y., & Latifani, Z. (2019). Gambaran Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Klinik Pratama rawat inp . *jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 24-24. Prathama, F., & Sahetapy, W. L. (2019). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen E- Commerce Lazada. *AGORA Vol. 7, No. 1*. Zamroni, F., & Muhammad, S. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Aplikasi Inspeksi dan Produk di QA Motorcycle Berbasis Web. *Jurnal Instrumentasi dan Teknologi Informatika (JITI) vol. 2 No. 2*.